

## KEBIJAKAN PENDIDIKAN RAMAH BERTANGAN KIDAL DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

Mardianto<sup>1</sup>, Makmur Syukri<sup>2</sup>, Irwan S.<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>UIN Sumatera Utara Medan<sup>1</sup> Indonesia

<sup>1</sup>mardianto@uinsu.ac.id, <sup>2</sup>makmursyukri@uinsu.ac.id, <sup>3</sup>irwans@uinsu.ac.id

### Abstract

*The aims objectives of the study are 1) to examine the extent to which the policy of North Sumatra State Islamic University Medan towards left-handedness, 2) to prepare strategic policies in order to fulfill left-handed facilities and infrastructure, and 3) to facilitate left-handed students in conducting lecture activities in the classroom. The research method uses qualitative research methods with a phenomenological approach, which is an approach or search to explore and understand a central phenomenon. This research was conducted on campuses I, II, III and IV UIN North Sumatra Medan. The number of participants in this study were 30 people consisting of 9 lecturers, 3 educators and 18 students. This research was conducted from May – July 2021. Based on the results of the research that has been carried out, 3 important themes were obtained that reflect the condition of the facilities that do not pay attention to left-handed individuals, namely 1) Consideration of left-handed friendly facilities, 2) Campus facilities are not left-handed friendly, and 3) Barriers arising related to facilities that are not left-handed friendly. With this research, the rectorate can use the results of this research as a reference source in making left-handed-friendly planning as early as possible, both in the form of procurement of lecture facilities and when collecting student data based on the website.*

**Keywords:** Polite, Friendly, Left-Handed.

### Abstrak

Tujuan penelitian adalah 1) Menelaah sejauh mana kebijakan UIN Sumatera Utara Negeri Sumatera Utara Medan terhadap bertangan kidal, 2) Mempersiapkan kebijakan startegis dalam rangka pemenuhan sarana dan prasarana bertangan kidal, dan 3) Memfasilitasi mahasiswa bertangan kidal dalam melakukan aktifitas perkuliahan didalam kelas.

Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yaitu suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Penelitian ini dilakukan di kampus I, II, III dan IV UIN Sumatera Utara Medan. Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 30 orang yang terdiri dari 9 orang dosen, 3 orang tenaga pendidik dan 18 orang mahasiswa. Penelitian ini dilakukan dari bulan Mei – Juli 2021. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh 3 tema penting yang mencerminkan kondisi fasilitas yang kurang memperhatikan individu bertangan kidal yaitu 1) Pertimbangan fasilitas ramah kidal, 2) Fasilitas kampus belum ramah kidal, dan 3) Hambatan yang timbul terkait dengan fasilitas kurang ramah kidal. Dengan adanya penelitian ini, pihak rektorat dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumber acuan dalam membuat perencanaan ramah kidal sedini mungkin baik berupa pengadaan sarana perkuliahan dan saat pendataan mahasiswa berbasis website.

**Kata Kunci:** *Kebijakan, Ramah, Tangan Kidal.*

## PENDAHULUAN

Tanggal 13 Agustus 2019 hari tangan kidal sedunia diperingati, perayaan ini pada awalnya dimulai pada tahun 1976. Seperti namanya, hari tersebut digunakan untuk mempromosikan kesadaran akan ketidaknyamanan yang dialami oleh orang kidal dalam dunia yang didominasi oleh orang dominan tangan kanan. Pada hari tersebut, semua orang memperingati keunikan dan perbedaan yang dimiliki oleh mereka yang mendominasi 7-10% populasi dunia. Ribuan orang kidal dalam masa sekarang harus beradaptasi untuk menggunakan peralatan dan objek yang dibuat untuk orang dominan tangan kanan.

Indonesia menuju tahun 2045 mempunyai harapan yang besar yakni mengalami generasi emas, dimana 100 tahun Indonesia merdeka adalah mencapai mimpi kemerdekaan sebagaimana yang dicita-citakan oleh pejuang kemerdekaan. Untuk itu berbagai persiapan dilakukan, regulasi pemerintah terkait dengan pendidikan dilakukan dari sejak UU No.20 Tahun 2003 Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan berbagai aturan turunan lainnya.

Permasalahan yang dialami oleh orang kidal belum menjadi perhatian bagi pemerintah maupun peneliti dan ilmuwan, karena sampai sejauh ini orang kidal dianggap masih mampu menyesuaikan diri dengan peralatan yang non-kidal (Abdulqodir et al, 2014). Pendapat yang demikian merupakan wujud dari kurangnya perhatian pemerintah dan instansi terkait terhadap orang kidal sehingga mereka tidak dapat melakukan aktifitas dengan nyaman. Permasalahan yang dihadapi orang kidal juga terkait penyediaan alat-alat dan fasilitas penunjang aktifitas fisik maupun non-fisik sehingga orang kidal tidak

dapat melakukan halhal yang sama dengan orang non-kidal secara bebas. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa peralatan yang menyulitkan orang kidal dalam penggunaannya seperti gunting, binder, spiral notebook, kursi kuliah, pembuka kaleng, zipper pada celana, dan peralatan lainnya yang membutuhkan rancangan khusus bagi orang kidal (Jones, 2014). Salah satu peralatan yang paling menyulitkan dan berdampak pada postur tubuh orang kidal adalah desain kursi kuliah yang terhubung langsung dengan meja di bagian kanan.

Sebagian besar kampus di Indonesia menyediakan kursi kuliah yang langsung terhubung dengan meja, dan posisi meja tersebut berada di sebelah kanan. Hingga saat ini belum ada kampus di Indonesia yang menyediakan kursi khusus untuk mahasiswa kidal. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa:.

“Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 45 Ayat 1)”.

Seringkali timbul pertanyaan apakah hanya dengan memindahkan meja yang terdapat di sebelah kanan ke sebelah kiri dapat menyelesaikan masalah yang dialami oleh orang kidal saat ini. Perlu diketahui bahwa aktifitas yang dilakukan orang kidal bukan merupakan mirror dari orang non-kidal. Terdapat perbedaan antara orang kidal dan non-kidal terkait jarak putaran siku dan kemiringan posisi buku atau kertas saat menulis. Gerakan menulis dilakukan dari kiri ke kanan, sehingga gerakan yang dibentuk orang kidal merupakan gerakan mendorong, sedangkan bagi orang non-kidal menghasilkan gerakan menarik. Aktifitas menulis orang kidal cenderung pada posisi kertas tegak lurus, sehingga pergerakan siku yang dilakukan oleh orang kidal lebih luas dibandingkan orang non-kidal (Abdulqodir et al, 2014).

Aktifitas menulis dan menggambar orang kidal maupun non kidal memiliki beberapa variasi gerak. Variasi gerak terjadi disebabkan oleh pola kebiasaan yang berbeda tiap orang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Dalam aktifitas menulis bagi orang kidal pada umumnya beradaptasi dengan bergerak memutar atau mengeserkan badan ini dikarenakan kompensasi gerak tangan dari kiri ke kanan yang mengharuskan badan bergerak untuk memperluas jangkauan gerak. Hal ini berbeda dengan orang non kidal yang sedikit menggerakkan tubuh saat melakukan aktifitas menulisnya dikarenakan kondisi sikut yang dijadikan sebagai sumbu putar saat menulis dari kiri ke kanan sehingga kompensasi gerak tubuh menjadi kecil.

Walaupun dalam menulis dan menggambar orang kidal terutama dengan arah dari kiri ke kanan menyebabkan gerak putar terutama pada bagian pergelangan, sikut, bahu dan pelvis. Hal ini tidak menyebabkan keletihan yang tinggi apabila dibandingkan dengan orang non kidal dalam aktifitas yang sama dan bahkan orang non kidal saat menulis lebih kecil tingkat gerak putar pada sendi terutama pada sikut, bahu dan pelvis. Hal ini dikarenakan perputaran sikut yang efisien sebagai penggerak saat menulis (Abdulqodir et al, 2014).

Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan memiliki visi membangun masyarakat pembelajar berdasarkan nilai-nilai Islam. Untuk itu tujuan dari UIN Sumatera Utara Medan adalah menyiapkan peserta didik menjadi sarjana muslim yang memiliki akhlaq mulia, kecakapan dan keterampilan akademik dan profesional yang kuat dalam ilmu keislaman, untuk digunakan dalam bekerja belajar dalam pendidikan lanjut serta berinteraksi dalam lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar dalam kehidupan bermasyarakat menuju masyarakat belajar (Statuta UINSU Tahun 2016).

Tujuan dari pengembangan itu diantaranya adalah untuk masyarakat di Sumatera Utara. Indikator lingkungan masyarakat pembelajar diantaranya adalah: Kampus; tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memungkinkan sivitas akademiknya mengembangkan potensi dirinya. Dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan transdisipliner.

Bagaimana dengan mahasiswa bertangan kidal di Universitas Islam Negeri Sumatera Medan? Tentu ini perlu ditelusuri lebih jauh, secara sengaja dan terencana penelitian tentang ini belum pernah dilakukan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi Negeri sejak tahun 2015 kini terus melakukan perubahan baik dari sisi epistemologi keilmuan, sampai pada pengembangan infrastuktur. Visi UIN Sumatera Utara Medan adalah Visi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara adalah Masyarakat pembelajar berdasarkan nilai-nilai Islam (Islamic Learning Society).

Dengan visi tersebut kemudian mempunyai misi melaksanakan pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat yang unggul dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan dilandasi oleh nilai-nilai Islam. Muara pendidikan di lingkungan UIN Sumatera Utara Medan akhirnya memiliki tujuan: (1) Lahirnya sarjana yang unggul dalam berbagai bidang kajian ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berdasarkan nilai-nilai Islam. (2) Berkembangnya berbagai cabang ilmu pengetahuan, teknologi

dan seni yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam, dan (3) Berkembangnya peradaban kemanusiaan berdasarkan nilai-nilai Islam.

Dalam dokumen penjaminan mutu di UIN Sumatera Utara Medan, sasaran 2021-2023 memiliki beberapa hal yakni; (1) Peningkatan kemampuan UIN Sumatera Utara dalam merancang Kajian Teoretik dan mengimplementasikan sistem sistem pelaksanaan mutu akademik. (2) Peningkatan kemampuan UIN Sumatera Utara Medan dalam melaksanakan perbaikan dan pengembangan mutu akademik dengan berbasis data. Seiring dengan hal tersebut makasingkronisasi terhadap pemenuhan kebutuhan infrastruktur terus dilakukan oleh UIN Sumatera Utara Medan.

Upaya memenuhi berbagai fasilitas maka UIN Sumatera Utara Medan memiliki empat kampus utama yakni kampus I di jalan Sutomo/IAIN, yang akan dibangun Gedung Tower H. Anif (TOHA) sekaligus untuk laboratorium Halal, kampus II, pada tahun anggaran 2019/2020 dibangun dua gedung pembangunan SBSN, kemudian kampus IV Tuntutan atas bantuan IsDB sedang dibangun berbagai fasilitas akan selesai tahun 2020. (Pidato Rektor April 2019).

Apakah dalam konsep pembangunan dan pengembangan kampus dengan berbagai infrastruktur sarana dan fasilitas telah mengakomodir mahasiswa kidal ?, ini menjadi pertanyaan penting. Tentu mengawali masalah ini, dilihat dari konsep kebijakan bagaimana peta pengembangan fasilitas UIN Sumatera Utara Medan terkait dengan mahasiswa yang kidal. Penelitian ini mencoba menelusur lewat penelitian mendasar berbasis kebijakan.

## **PEMBAHASAN**

### **Mengenal Tangan Kidal**

Kidal (left-handed) merupakan istilah bagi orang-orang yang dominan menggunakan tangan kiri sebagai tangan utama untuk melakukan kegiatan seperti menulis, makan, menggenggam, dan kegiatan lainnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kidal artinya bersifat lebih terampil tentang anggota badan (tangan) bagian kiri daripada bagian kanan. Secara normatif manusia diajarkan sejak kecil untuk menggunakan tangan kanan dalam berbagai aktifitas karena tangan kanan dianggap baik sesuai dengan norma-norma yang ada.

Welianto (2020) Mengemukakan, para ilmuwan menemukan gen yang tampaknya terkait dengan kidal. Mereka meneliti dengan cepat menunjukkan bawah masalah yang kompleks dan belum ada kesimpulan yang bisa dicapai. Para ilmuwan terus mempelajari kidal. Beberapa percaya bahwa melihat kidal sebagai pertanyaan baik kanan atau kiri. Mereka ada yang menganggap kidal sebagai spektrum. Dilansir Live Science, para peneliti Universitas Northwestern

menilai jika kidal dipengaruhi oleh sebagian genetik dan sebagian lingkungan. Kembar identik yang memiliki gen yang sama persis, tidak selalu berbagi kewenang-wenangan. Sebuah studi baru menunjukkan bahwa sebuah studi baru menunjukkan bahwa kidal jarang terjadi karena keseimbangan antara kerja sama dengan kompetisi dalam evolusi manusia. Para peneliti Universitas Northwestern melaporkan bahwa kerjasama tingkat tinggi bukan sesuatu yang aneh atau menyeramkan. Tapi memainkan peran kunci dalam kelangkaan kidal. Para peneliti mengembangkan model matematika yang menunjukkan persentase kidal yang rendah adalah hasil dari keseimbangan antara kerjasama dan kompetisi dalam evolusi manusia.

Mereka menggunakan data dunia nyata dari olahraga untuk menguji dan mengonfirmasi hipotesis bahwa perilaku sosial terkait dengan tingkat penulisan pada tingkat populasi. Hasil penelitian yang diterbitkan *Journal of the Royal Society Interce*. Faktor paling bagi masyarakat yang efisien adalah kerjasama tingkat tinggi. Pada manusia, ini menghasilkan mayoritas tangan. Para peneliti juga mengambil contoh pada dunia olahraga. Dalam model yang dipakai secara akurat memprediksi jumlah atlet kidal dalam baseball, tinju, hoki, anggar, dan tenis meja lebih dari 50 persen. Dilansir *Encyclopaedia Britannica* (2015), kidal adalah kecenderungan untuk menggunakan satu tangan buat melakukan kegiatan. Tidak ada kesepakatan yang luas tentang asal usul mengenai masalah kidal. Beberapa ilmuwan percaya jika kidal bukan hanya dipengaruhi faktor genetik tapi juga faktor lingkungan. Temuan tersebut membantah teori-teori lama yang menyebut bahwa otak adalah penentu utamanya. Para peneliti mengamati rangkaian DNA di sumsum tulang belakang bayi pada minggu ke-8 hingga minggu ke-12 kehamilan. Ditemukan bahwa rangkaian dalam segmen saraf yang mengendalikan gerak kaki dan tangan di kanan dan kiri sumsum tulang cukup berbeda.

### **Faktor Penyebab Tangan Kidal**

#### **1. Faktor Biologi**

Tangan kanan (dari kata Latin "dextra") adalah sifat yang dapat diperkirakan yang sangat berbeda dari kiri tangan atau jahat (Latin "sinistra", kiri). kidal adalah kecenderungan untuk menggunakan tangan kiri lebih mahir daripada tangan kanan. Seseorang dapat dianggap kidal ketika dia mencapai hasil yang lebih baik dengan tangan kiri, serta ketika dia member preferensi ke tangan kiri dalam kegiatan yang membutuhkan kekuatan, koordinasi dan akurasi (Meyer, 1998). Seperti diketahui secara universal, umumnya orang lebih banyak menggunakan tangan kanan daripada tangan kiri dan populasi yang lebih gesit dengan tangan kiri relative kecil, yaitu sekitar 10-15%.

Awalnya, banyak peneliti yang mengira korteks motorik otaklah yang mengirimkan sinyal ke sumsum tulang belakang untuk menggerakkan tangan dan kaki. Namun penelitian tersebut melaporkan bahwa korteks motorik bahkan belum terhubung ke sumsum tulang belakang di usia kehamilan 8 minggu. Padahal, bayi sudah bisa menggerakkan tangan ke arah yang lebih disukai di usia tersebut. Dengan kata lain, bayi sudah bisa memulai gerakan dan memilih tangan favoritnya sebelum otak mulai mengendalikan gerak tubuhnya (Andini, 2021).

Para peneliti dari Ruhr University Bochum, Jerman, mengamati rangkaian DNA di sumsum tulang belakang bayi pada minggu ke-8 hingga ke-12 kehamilan. Mereka menemukan bahwa rangkaian DNA dalam segmen saraf yang mengendalikan gerak kaki dan tangan di kanan dan kiri sumsum tulang cukup berbeda jauh. "Ini bukan hal yang mustahil karena banyak serabut saraf menyeberang dari satu sisi ke sisi lain di batas antara otak belakang dan sumsum tulang belakang," jelas Carolien de Kovel, penulis utama studi dan peneliti di Max Plank Institute for Psycholinguistics. Peneliti menyimpulkan bahwa perbedaan ini bisa dipengaruhi oleh lingkungan, yang nantinya akan berpengaruh pada tumbuh kembang bayi. Sederhananya, perkembangan tangan kidal sudah terjadi semenjak dalam kandungan. Faktor genetik dan paparan lingkungan selama kehamilan sama-sama berperan menjadikan seseorang bertangan kiri (Andini, 2021).

## 2. Faktor Psikologi

Beberapa orang lebih nyaman menggunakan tangan kanan tetapi masih menggunakan tangan kiri untuk beberapa tugas. Hanya sedikit orang yang sepenuhnya ambidextrous, artinya mereka menggunakan kedua tangan secara setara untuk tugas yang sama. Orang kidal paling nyaman menulis, melempar, dan melakukan pekerjaan sehari-hari lainnya dengan tangan kiri. Tapi semua ini baru permulaan. Statistik kidal meninggalkan banyak hal untuk dijelajahi saat meneliti psikologi yang terkait dengan kidal.

Pria sedikit lebih cenderung kidal, seperti halnya anak kembar. Ada kecenderungan untuk mengembangkan preferensi tangan, dan meskipun para peneliti masih mengeksplorasi apa yang sebenarnya menyebabkan orang menjadi kidal, kita tahu bahwa genetika memengaruhinya. Kecenderungan untuk memiliki tangan kiri dominan dalam keluarga. Tidak seperti sifat genetik lainnya, itu tidak sepenuhnya dapat diprediksi. Dua orang kidal tidak dijamin memiliki anak kidal pula.

Sebuah artikel tahun 2019 menyatakan, "Sementara studi neuroimaging skala besar menggunakan metode otomatis sebagian besar gagal menemukan asimetri anatomi lokal yang terkait dengan preferensi tangan, penelitian lain

yang mengidentifikasi daerah motorik tertentu telah dapat menemukan perbedaan morfologis dan fungsional lokal. Artikel tersebut melaporkan temuan dalam pencitraan MRT yang menunjukkan orang kidal berbeda dari rekan-rekan mereka yang tidak kidal di tiga area utama otak, termasuk korteks motorik untuk kedua jenis kelamin dan striatum dan materi putih otak kecil pada peserta pria. Ketiga area otak berperan dalam fungsi motorik.

Statistik kidal ini memberikan gambaran yang menarik tentang apa yang dapat dipengaruhi oleh tangan kiri. Fakta orang kidal menunjukkan bahwa perspektif unik mereka tentang dunia mengarah pada perilaku dan kekuatan yang berbeda. Masih banyak yang harus dieksplorasi dalam hal psikologi perbedaan otak kidal dan apa yang dapat diceritakan kepada kita tentang perkembangan manusia, kesehatan mental, dan banyak lagi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yaitu suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut, peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan luas. Informasi kemudian dikumpulkan yang berupa kata maupun teks. Kumpulan informasi tersebut kemudian dianalisis. Dari hasil analisis peneliti kemudian menjabarkan dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang dibuat sebelumnya. Hasil akhir penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis (Creswell, 2008).

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu dimulai dari memperhatikan dan menelaah fokus fenomena yang akan diteliti, melihat berbagai aspek subjektif dari perilaku objek. Kemudian melakukan penggalian data berupa bagaimana pemaknaan objek dalam memberikan arti terhadap fenomena yang terkait. Penggalian data dilakukan dengan wawancara ((in-depth interview) yang mendalam kepada objek atau informan di dalam penelitian, serta dengan melakukan observasi secara langsung mengenai bagaimana objek penelitian menginterpretasikan pengalamannya kepada orang lain.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Karakteristik Demografi Partisipan**

Dari hasil pengkajian karakteristik demografi partisipan, berdasarkan umur, umur partisipan paling banyak berada pada rentang 27-32 tahun yaitu sebanyak 12 orang (40%), kemudian umur > 33 tahun sebanyak 10 orang (33%) dan rentang umur 20-26 tahun sebanyak 8 orang (27%). Berdasarkan jenis



kelamin, mayoritas partisipan berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 17 orang (57%) dan laki-laki sebanyak 13 orang (43%). Berdasarkan pendidikan, mayoritas partisipan berpendidikan S-1 sebanyak 18 orang (60%), S-2 sebanyak 8 orang (27%) dan S-3 sebanyak 4 orang (13%). Dan berdasarkan pekerjaan, mayoritas partisipan adalah mahasiswa yaitu sebanyak 18 orang (60%), dosen sebanyak 9 orang (30%) dan bekerja sebagai tenaga pendidik sebanyak 3 orang (10%).

Tabel 1. Karakteristik Demografi Partisipan

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
<b>Umur</b>		
20-26	8	27
27-32	12	40
> 33	10	33
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	13	43
Perempuan	17	57
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
S-1	18	60
S-2	8	27
S-3	4	13
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Dosen	9	30
Tenaga Pendidik	3	10
Mahasiswa	18	60
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

### Perspektif Tenaga Pendidik Terhadap Kebutuhan Bertangan Kidal

Tabel 2. Perspektif Tenaga Pendidik Terhadap Kebutuhan Bertangan Kidal

No	Tema	Hasil Wawancara
1	Pertimbangan fasilitas ramah kidal	<i>P1: universitas sejatinya mengakomodasi fasilitas pendukung untuk membrikan rasa nyaman saat bekerja. P2: penyesuaian fasilitas bagi individu terutama kursi/meja ramah bertangan kidal kiranya dipenuhi guna memaksimalkan pekerjaan P3: pengadaan fasilitas bertangan kidal menciptakan rasa adil dan kenyamanan antar individu yang bertangan kidal dan non kidal</i>
2	Fasilitas kampus belum ramah kidal	<i>P1: memberikan fasilitas khusus yang menunjang bertangan kidal dalam bekerja P2: memberikan fasilitas sarana prasarana seperti meja, kursi, pintu yang fleksibel terhadap semua P3: memberikan fasilitas khusus terhadap individu dominan kiri</i>
3	Hambatan yang timbul terkait	<i>P1: bekerja kurang maksimal P2: lelah bekerja yang cepat dirasakan karena fasilitas</i>

No	Tema	Hasil Wawancara
	dengan fasilitas kurang ramah kidal	<i>(kursi/meja) yang disainnya bukan untuk bertangan kidal P3: rasa nyaman yang kurang dirasakan</i>

### **Pemenuhan Kebutuhan Saran adan Fasilitas Bertangan Kidal**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh 3 tema penting yang mencerminkan kondisi fasilitas yang kurang memperhatikan individu bertangan kidal yaitu 1) Pertimbangan fasilitas ramah kidal, 2) Fasilitas kampus belum ramah kidal, dan 3) Hambatan yang timbul terkait dengan fasilitas kurang ramah kidal.

Sarana dan Prasarana pendidikan, seyogyanya menggambarkan program pendidikan atau kurikulum institusi. Sarana dan Prasarana perlengkapan pembelajaran tersebut diadakan dengan berlandaskan pada kurikulum atau program pendidikan yang berlaku, sehingga dengan adanya kesesuaian itu memungkinkan fasilitas yang ada benar-benar menunjang jalannya proses pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, fasilitas dan kebijakan ramah bertangan kidal sangat dibutuhkan guna menunjang kesamaan dan pemerataan kebutuhan pada setiap elemen yang ada di UIN Sumatera Utara Medan. Pada bagian ini akan dipaparkan bentuk usulan kebijakan dan rancangan fasilitas pendukung yang ramah bertangan kidal.

### **Usulan Kebijakan Ramah Bertangan Kidal**

Kebijakan adalah suatu ucapan atau tulisan yang memberikan petunjuk umum tentang penetapan ruang lingkup yang memberi batas dan arah umum kepada seseorang untuk bergerak. Secara etimologis, "kebijakan" adalah terjemahan dari kata (policy). Kebijakan dapat juga berarti sebagai rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak.

Anderson (1974 Dalam Islamy, 2000) mendefinisikan kebijakan itu adalah serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seseorang pelaku sekelompok pelaku guna memecahkan suatu masalah tertentu).

Oleh karena itu suatu kebijaksanaan harus memuat 3 (tiga) elemen, yaitu:

- 1) Identifikasi dari tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Taktik atau straregi dari berbagai langkah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

- 3) Penyediaan berbagai input untuk memungkinkan pelaksanaan secara nyata dari taktik atau strategi.

Rose (1969) sebagaimana dikutip Winarno (2007) juga menyarankan bahwa kebijakan hendaknya dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang sedikit banyak berhubungan beserta konsekuensi-konsekuensi bagi mereka yang bersangkutan daripada sebagai keputusan yang berdiri sendiri. Pendapat kedua ahli tersebut setidaknya dapat menjelaskan bahwa mempertukarkan istilah kebijakan dengan keputusan adalah keliru, karena pada dasarnya kebijakan dipahami sebagai arah atau pola kegiatan dan bukan sekadar suatu keputusan untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan informasi dari Lembaga Penjamin Mutu UIN Sumatera Utara Medan bahwa diketahui sampai kini belum terdapat satu rumusan, kebijakan bahwa pedoman atau panduan bagi dosen di lingkungan UIN Sumatera Utara Medan tentang pembelajaran yang ramah bertangan kidal. Padahal hal ini penting untuk memberikan rambu-rambu agar pembelajaran berbasis penghargaan terhadap adanya perbedaan memberikan kontribusi yang tepat pada pembinaan mahasiswa lewat kegiatan pembelajaran dikelas. Untuk itulah maka kini diperlukan rumusan yang kuat dari sejak kajian filosofis, model sampai kepada teknis pendidikan yang berbasis ramah bertangan kidal khususnya bagi proses pembelajaran di UIN Sumatera Utara Medan.

### **Rencana Rancangan Fasilitas Ramah Bertangan Kidal**

Seringkali timbul pertanyaan apakah hanya dengan memindahkan meja yang terdapat di sebelah kanan ke sebelah kiri dapat menyelesaikan masalah yang dialami oleh orang kidal saat ini. Perlu diketahui bahwa aktifitas yang dilakukan orang kidal bukan merupakan mirror dari orang non-kidal. Terdapat perbedaan antara orang kidal dan non-kidal terkait jarak putaran siku dan kemiringan posisi buku atau kertas saat menulis. Gerakan menulis dilakukan dari kiri ke kanan, sehingga gerakan yang dibentuk orang kidal merupakan gerakan mendorong, sedangkan bagi orang non-kidal menghasilkan gerakan menarik. Aktifitas menulis orang kidal cenderung pada posisi kertas tegak lurus, sehingga pergerakan siku yang dilakukan oleh orang kidal lebih luas dibandingkan orang non-kidal (Abdulqodir et al, 2014)

Berdasarkan dokumentasi lapangan yang telah dilakukan, berikut ini akan ditampilkan gambaran fasilitas yang ada di lingkungan UIN Sumatera Utara Medan.



Gambar 1: Kursi dan Meja Kerja

Kursi kerja dan posisi meja perkantoran dan fakultas di UIN Sumatera Utara Medan secara tidak langsung sudah mendukung bagi setiap tenaga pendidik yang bertangan kidal sehingga modifikasi tidak begitu diperlukan.



Gambar 2: Pintu

Pada saat memasuki kantor, ruang kelas, masjid, 2 buah pintu kiri dan kanan mendukung penggunaannya bagi bertangan kidal ketika hendak membuka pintu.



Gambar 3: Kursi Diruang Kelas UIN Sumatera Utara

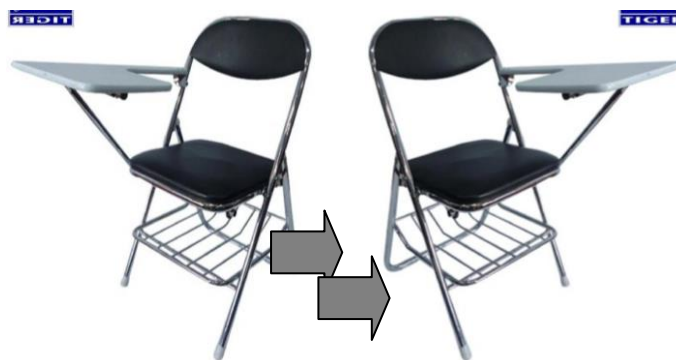
Berdasarkan gambar diatas, tampak jelas bahwa kursi perkuliahan yang ada di ruang kuliah UIN Sumatera Utara Medan masih menempatkan meja tulis pada bagian sisi kanan yang mana tidak mendukung bagi mahasiswa bertangan kidal.



Gambar 4: Posisi duduk orang dengan kidal

Pada gambar 4 diatas, kondisi tersebut menggambarkan bagaimana mahasiswa bertangan kidal melakukan aktifitas menulis menggunakan meja tulis bertangan kanan sehingga mahasiswa bertangan kidal perlu mereposisikan posisi tubuhnya mengikuti struktur dan bentuk dari meja kuliah yang ada. Hal tersebut dapat mengganggu efektivitas dan produktifitas bertangan kidal dalam mengikuti perkuliahan terutama pada saat melakukan pencatatan terhadap materi yang dijelaskan.

Berdasarkan gambar diatas, tim peneliti mengajukan usulan kursi dan sekaligus meja kuliah sebagai berikut :



Gambar 5 : Kursi Kuliah

Dari gambar diatas, tim penulis mencoba untuk meredesain bagian meja kuliah bagi mahasiswa bertangan kidal yang semula posisi meja berada di kanan kemudian dilakukan modifikasi dengan merubah posisi meja ke posisi kiri menyesuaikan bentuk dan postur tubuh guna menciptakan kondisi ergonomis dan nyaman pada saat digunakan oleh bertangan kidal.

## PENUTUP

Dalam dokumen penjaminan mutu di UIN Sumatera Utara Medan, sasaran 2021-2023 memiliki beberapa hal yakni; (1) Peningkatan kemampuan UIN Sumatera Utara dalam merancang Kajian Teoretik dan mengimplementasikan sistem sistem pelaksanaan mutu akademik. (2)

Peningkatan kemampuan UIN Sumatera Utara Medan dalam melaksanakan perbaikan dan pengembangan mutu akademik dengan berbasis data. Seiring dengan hal tersebut makasingkronisasi terhadap pemenuhan kebutuhan infrastruktur terus dilakukan oleh UIN Sumatera Utara Medan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, fasilitas dan kebijakan ramah bertangan kidal sangat dibutuhkan guna menunjang kesamaan dan pemerataan kebutuhan pada setiap elemen yang ada di UIN Sumatera Utara Medan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh 3 tema penting yang mencerminkan kondisi fasilitas yang kurang memperhatikan individu bertangan kidal yaitu 1) Pertimbangan fasilitas ramah kidal, 2) Fasilitas kampus belum ramah kidal, dan 3) Hambatan yang timbul terkait dengan fasilitas kurang ramah kidal.

Sarana dan Prasarana pendidikan, seyogyanya menggambarkan program pendidikan atau kurikulum institusi. Sarana dan Prasarana perlengkapan pembelajaran tersebut diadakan dengan berlandaskan pada kurikulum atau program pendidikan yang berlaku, sehingga dengan adanya kesesuaian itu memungkinkan fasilitas yang ada benar-benar menunjang jalannya proses pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan informasi dari Lembaga Penjamin Mutu UIN Sumatera Utara Medan bahwa diketahui sampai kini belum terdapat satu rumusan, kebijakan bahwa pedoman atau panduan bagi dosen di lingkungan UIN Sumatera Utara Medan tentang pembelajaran yang ramah bertangan kidal. Padahal hal ini penting untuk memberikan rambu-rambu agar pembelajaran berbasis penghargaan terhadap adanya perbedaan memberikan kontribusi yang tepat pada pembinaan mahasiswa lewat kegiatan pembelajaran dikelas. Untuk itulah maka kini diperlukan rumusan yang kuat dari sejak kajian filosofis, model sampai kepada teknis pendidikan yang berbasis ramah bertangan kidal khususnya bagi proses pembelajaran di UIN Sumatera Utara Medan.

Oleh karena itu kebijakan dan modifikasi pada fasilitas terutama pada fasilitas perkuliahan hendaknya juga mendukung kebutuhan bagi bertangan kidal sehingga aktifitas perkuliahan dan kenyamanan pada saat proses perkuliahan berlangsung dapat juga dirasakan oleh mereka-mereka yang bertangan kidal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Rahim. (2016). Pendidikan Inklusif Sebagai Strategi Dalam Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, Vol. 3, (1), : 68-71.
- Abdulqodir, Andi, Sriwarno, Andar Bagus, & Isdianto, Budi. (2014). Kemampuan Adaptasi Orang Kidal Terhadap Lingkungan Non Kidal Dalam Aktifitas Menulis Dan Menggambar. *Itb Jurusan Visual Art Dan Desain*. Vol. 6, (1), : 43-57.
- Arikunto, Suharsimi. & Safruddin, Abdul J, Cepi. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: P. Bumi Aksara.
- Ainscow, M., T. Booth, & Dyson, A. (2006). *Improving Schools, Developing Inclusion*. London: Routledge.
- Amka. (2019). Pendidikan Inklusif Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 4, (1). Doi : 10.24832/Jpnk.V4i1.1234.
- Andini, Citra, W. (2021). Apa Sebenarnya Penyebab Orang Kidal ?. <https://Hellosehat.Com/Sehat/Gejala-Umum/Penyebab-Orang-Kidal/>. Diakses Pada Tanggal 24 Juni 2021
- Benty, D.D.N., & Gunawan, I. (2017). *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Baits, Na. (2019). Kebiasaan Kidal. <https://Konsultasisyariah.Com/10985-Kebiasaan-Kidal.Html>. Diakses Pada Tanggal 12 Juni 2021.
- Eleweke, C. J., & Rodda, M. (2002). The Challenge Of Enhancing Inclusive Education In Developing Countries. *International Journal Of Inclusive Education* 6(2), 113-126. <https://doi.org/10.1080/13603110110067190>.
- Jabbar, A.J. (2020). Rasulullah Melarang Menggunakan Tangan Kiri Saat Makan, Ternyata Ini Hikmahnya... <https://www.Madaninews.Id/3830/Rasulullah-Melarang-Menggunakan-Tangan-Kiri-Saat-Makan-Ternyata-Ini-Hikmahnya.Html>. Diakses Pada Tanggal 10 Juni 2021.
- Janatusurur, Riskita. (2016). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dikelas Xi Iis Sma Pgri 1 Bandung). Skripsi(S1) Thesis, Fkip Unpas.
- Jones, Hannah. (10 Juni 2014). 24 Struggles All Left Handed People Go Through Every Day. *Strong Mind*, Diakses Pada 2 Maret 2017, Dari <http://www.Strongmindbraveheart.Com/24-Struggles-Left-Handed-Peoplego-Every-Day>.

- Forlin. (2012). Diversity And Its Challengers. In Future Directions For Inclusive Teachereducation: An International Perspective, Edited By C. Forlin, 83-92. Abingdon: Routledge.
- Kantavong, P. (2017). Understanding Inclusive Education Practices In Schools Under Local Government Jurisdiction: A Study Of Khon Kaen Municipality In Thailand. International.
- Hijrah, M, & Saway, M. (2019). Manajemen Pengembangan Sarana Dan Prasarana Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di MA Al-Falah Nagreg. *Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 1. (2) : 72-103.
- Idris, A.M., Umar, I.Y., & Audu. (2013). Facilities Provision And Maintenance: Necessity For Effective Teaching And Learning In Technical Vocational Education. *Iosr Journal Of Research & Method In Education*. Vol. 3. (1) : 2320-7388.
- Islamy, M. Irfan. (2000). Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara. Jakarta. Sinar Grafika.
- Karrison, Emma. (2019). Kidal Bukan Berarti Anda Dominan Otak Kanan - Jadi Apa Artinya ?. <https://Theconversation.Com/Kidal-Bukan-Berarti-Anda-Dominan-Otak-Kanan-Jadi-Apa-Artinya-124584>. Diakses Pada Tanggal 29 Juni 2021.
- Parid, Miptah & Alif, Sofia., La. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. UIN Sunan Kalijaga.
- Permendiknas No.16. (2007) Standar, Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru. Jakarta.
- Perserikatan Bangsa-Bangsa. (2006). Konversi Hak-Hak Penyandang Disabilitas.
- Qo'ldoshev, Rustambek, Avezmurodovich. (2021). Psychological Aspects Of Left-Handedness: Concept, Causes, And Peculiarities. *Psychology And Education Journal* Vol. (58), (1) : 4981-4988.
- Ristianah, Niken. (2018). Perencanaan Sarana Prasarana Pendidikan.(Studi Di Paud Darush Sholihin Tanjunganom Nganjuk). *Intizam : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. (2), (1).
- Rouse. (2007). Enhancing Effective Inclusive Practice: Knowing, Doing And Believing. *Kairaranga*, 7(Special Edition).
- Rose, Richard. (1969). *The Power Elite*. New York: Oxford University.
- Sambodo, Djoko. (2019). Pengelolaan Sarana Prasarana Sekolah. Jakarta: Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan.



- Sakinah, Kiki. (2019). Hikmah Mengapa Agama Ajarkan Sunah Tangan Kanan. <https://www.Republika.Co.Id/Berita/Q07zgy313/Hikmah-Mengapa-Agama-Ajarkan-Sunah-Tangan-Kanan>. Diakses Pada Tanggal 9 Juni 2021.
- Sudjana, Nana. (2004). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar.
- Sunardi. 2003. Pendekatan Inklusif Implikasi Managerialnya. *Jurnal Rehabilitasi Remidiasi*, Vol. (13), : 144-153.
- Solichin, Wahab A. (2008), Analisis Kebijakan dari formula ke Implementasi. Kebijakan Negara, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Masud, Y., & Ajmal, M. A. (2012). Left-Handed People In A Right-Handed World: A Phenomenological Study. *Pakistan Journal Of Social And Clinical Psychology*, Vol. 9, (2), : 49-60.
- Meyer, K., Bendix, J., Bill, E., Weyhermuller, T., & Weighardt, K. (1998). Molekular And Electronic Structure Of Nitrochromium (V) Complexes With Macrocyclic Anionic Ligands, *Journal Of Chemistry*, 37, 5180-5188.
- Mintz, J., & Wyse, D. (2015). Inclusive Pedagogy And Knowledge In Special Education: Addressing The Tension. *International Journal Of Inclusive Education*. Vol. 19, (11), : 1161-1171.
- Nasichin. (2001). Kebijakan Direktorat Pendidikan Luar Biasa. Jakarta.
- Nasrudin, Dindin., & Kasmin. (2019). Pengelolaan Pendidikan Di Era Sosial Media: Kajian Literatur. *Jurnal Manajemen Pendidikan* . Vol. 14, (2) : 127-136.
- Novitantina, Risky. (2016). Evaluasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan Pada Program Adiwiyata Di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- UNESCO. (2002). Understanding And Responding.
- Yuwono, J. (2009). Memahami Anak Autistik. Bandung: Cv Alfabeta.
- Welianto, Ari. (2020). Mengapa Orang Bisa Kidal?. <https://www.Kompas.Com/Skola/Read/2020/03/15/160000469/Mengapa-Orang-Bisa-Kidal?Page=All>. Diakses pada tanggal 12 Juni 2021.
- Winarno, Budi. (2007). Kebijakan Publik :Teori dan Proses. Yogyakarta :Med. Press ( Anggota IKAPI ).
- Wirawan. (2011). Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Zakiah. (2020). Tidak Ada Istilah Kidal Dalam Islam. <https://sumbarprov.go.id/home/news/19795-tidak-ada-istilah-kidal-dalam-islam.html>. Diakses Pada Tanggal 11 Juni 2021.